
IMPLIKASI POTENSI WISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

Nelly Azwarni Sinaga¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

nellysinaga1964@gmail.com

Mhd. Shafwan Koto²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

mhd.shafwankoto@gmail.com

Alfansuri Tanjung³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

alfansuritanjung85@gmail.com

Nova Zulfani Panggabean⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

novazulfani@gmail.com

Riwayani⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

riwayanigultom9625@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi letak strategis Desa Mela-II Tapian Nauli secara topografis yang sangat indah karena berada dikaki bukit dan ditepi pantai teluk tapian nauli. Keindahan ini didukung oleh kuliner asli daerah pesisir sehingga sangat potensial menjadi salah satu kawasan wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mempromosikan potensi wisata Desa Mela-II Tapian Nauli sehingga berdampak pada peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di desa tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari sektor pendapatan maupun pertumbuhan usaha. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata di kawasan wisata Desa-II Tapian Nauli mampu mengembangkan usaha ekonomi kreatif dan meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar kawasan wisata. Potensi wisata Desa-II Tapian Nauli diyakini mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru. Hal ini didasari pemikiran bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut. Saran yang dapat diberikan adalah disamping partisipasi, motivasi dan inovasi masyarakat diperlukan campur tangan Pemerintah dalam memperbaiki sarana prasarana pendukung pariwisata dan infrastuktur dikawasan wisata. Selain itu perlu diberikan edukasi kepada pelaku usaha dalam mengembangkan produk dan memasarkan produk

mereka secara luas serta edukasi kepada masyarakat untuk menjaga keindahan kawasan wisata yang berbasis pelestarian lingkungan hidup.

Kata Kunci Potensi pariwisata, Ekonomi kreatif, Perkembangan UMKM

I. PENDAHULUAN

Potensi pariwisata saat ini menjadi perhatian negara karena pariwisata merupakan sektor yang dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi yang cukup menjanjikan bagi negara dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Sektor pariwisata diyakini mampu berkontribusi dengan memberikan devisa negara bagi pendapatan nasional, sekaligus menjadi sumber pendapatan daerah kabupaten / kota setempat, hanya dengan menjual keindahan alam atau keanekaragaman budaya kepada para wisatawan tanpa mengambil sesuatu dari alam. Membangun pariwisata secara berkelanjutan yang berbasis pada alam, budaya (*heritage*), sosial, dan ekonomi sarat dengan kompleksitas yang melibatkan baik wisatawan maupun masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah. Pengembangan potensi pariwisata memiliki prospek menjanjikan tidak hanya bagi peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Nasional, namun juga bagi bermanfaat bagi penyerapan tenaga kerja, membuka lapangan pekerjaan dibidang jasa pariwisata, akomodasi layanan pariwisata. Kegiatan pariwisata juga dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel, home stay atau cottage, pajak restoran, retribusi parkir, retribusi masuk kelokasi wisata, dan lain sebagainya.

Desa Mela-II Tapian Nauli merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa Mela-II Tapian Nauli suatu desa yang letaknya sangat strategis karena berada di jalan lintas dari Sibolga menuju kota tua Barus dan terus ke daerah Aceh bahagian selatan. Secara geografis desa Desa Mela-II Tapian Nauli berada diantara kaki bukit dan ditepi pantai Teluk Tapian Nauli, sehingga desa ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Keindahan laut teluk Tapian Nauli disepanjang pesisir pantai barat Indonesia, jika dipandang dari perbukitan menyajikan pemandangan panorama yang sangat indah dipandang mata pada pagi hari, sore hari maupun di malam hari.

Potensi wisata yang dapat diandal di desa Desa Mela-II Tapian Nauli wisata bahari, wisata alam pegunungan dan wisata kuliner yang dapat dikembangkan dan dibangun dalam rangka memacu pertumbuhan objek wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Namun hingga saat ini potensi wisata didesa Desa Mela-II Tapian Nauli berkembang secara perlahan namun belum tumbuh secara maksimal. Para investor belum banyak yang berkontribusi untuk melakukan investasi pengembangan wisata. Demikian halnya dengan kontribusi Pemerintah Daerah belum berbenah maksimal sehingga belum menopang perkembangan di sektor pariwisata yang tentunya akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Sangat disadari bahwa Pengembangan Pariwisata akan memberikan dampak positif dan memacu masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan industri pariwisata sekaligus memotivasi masyarakat mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena terbukanya peluang usaha bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata akan mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha di berbagai sektor pendukung kegiatan wisata. Meningkatnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Peran masyarakat

dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha makanan, dan minuman, kuliner tradisional, cendramata khas daerah, dan lain lain. Industri pariwisata ini juga menunjang perkembangan akomodasi yang dibutuhkan para wisatawan, seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restaurant, kedai makan dan minuman, guide wisata, perlengkapan wisata dan sarana penunjang lainnya. Dengan kata lain pengembangan pariwisata akan memberi stimulus pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitar kawasan wisata tersebut.

Sebagaimana diamanah oleh Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 bahwa pariwisata sejatinya harus mampu dirasakan secara positif oleh para pelaku usaha jasa pariwisata terutama bagi pelaku usaha lokal guna membangkitkan sektor ekonomi lokal termasuk pengembangan pelaku usaha UMKM. Semakin berkembang sector pariwisata akan semakin meningkat persentase pengusaha yang melakukan usaha dibidang pariwisata sekaligus mampu menyerap tenaga kerja pada objek wisata tersebut. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan analisis implikasi pengembangan potensi pariwisata terhadap peningkatan para pelaku UMKM baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian pariwisata secara umum adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, namun semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Nyoman dalam bachruddin (2019) memberi pengertian Pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup sektor-sektor produktif lainnya.

Sedangkan pengertian Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi, Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh (2008), tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Indikasi perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari peningkatan pendapatan. Terkait dengan hal ini diasumsikan bahwa pariwisata dapat memicu perkembangan usaha kecil dengan indikasi bahwa pelaku UMKM memiliki peningkatan pendapatan seiring dengan perkembangan pariwisata. Dengan kata lain sejalan dengan pendapat para ahli bahwa UMKM di sektor pariwisata mampu memicu munculnya pengusaha-pengusaha baru.

Kegiatan pariwisata ini dipayungi oleh Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Berdasarkan ketentuan undang-undang ini disebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang ini. Kepariwisataan bertujuan untuk : 1) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. 2) Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. 3) Menciptakan Lapangan Pekerjaan. 4) Menghapus Kemiskinan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Analisis kualitatif dilakukan bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait Sugiyono (2008). Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, Observasi langsung dan dokumentasi.

IV. HASIL PENELITIAN

Secara ekonomis pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan pesona sumber daya alam, keragaman seni dan adat budaya, serta kuliner khas daerah dan modern. Pengembangan sumber daya tersebut dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Menurut Wahab (2003), ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia yaitu: a. Sumber Sumber Alam 1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering dan bersih. 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam yakni dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua, dan lain-lain). 3) Unsur rimba yakni hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya. 4) Flora dan fauna yakni tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya. b. Hasil Karya Buatan Manusia yang Ditawarkan. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama : 1) Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu. 2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat Wahab, berdasarkan observasi, ada beberapa potensi wisata yang dapat ditawarkan sebagai tujuan wisata di Desa Mela-II Tapian Nauli antara lain :

a. Sumber Daya Alam

- 1) Wisata bahari berupa Pantai pasir putih dapat dimanfaatkan untuk bermain dan berjemur
- 2) Keindahan laut tempat bermain dan mandi laut yang diyakini sangat baik untuk kesehatan.
- 3) Berlayar ke pulau-pulau kecil disekitar lokasi wisata.
- 4) Panorama diperbukitan dapat memandang keindahan laut terutama pada saat matahari terbenam (Sunset).

b. Hasil Karya manusia

- 1) Wisata kuliner di Melabay cafe dan Restoran yang menyuguhkan makanan modern dan makanan khas pesisir sambil menikmati keindahan pantai.

- 2) Wisata kuliner di rumah makan yang menyajikan makanan khas pesisir, seperti gulai ikan, gulai udang, gulai cumi, ikan panggang pacak, goreng udang, goreng cumi dan lain lain.
- 3) Wisata kuliner jajanan khas pesisir, seperti misop kampung, kue talam, nasi lamak, bongkol, dan lain lain.
- 4) Produksi home industri dibidang perikanan, seperti ikan asin dan ikan rebus.
- 5) Pondok-pondok tempat bersantai wisatawan menikmati laut teluk Tapian Nauli yang dikelola masyarakat setempat.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang akibat proses pengembangan pariwisata dan merupakan konsekuensi dari meningkatnya kunjungan wisatawan tentu akan berdampak pada pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM dapat berkembang dan bertumbuh atas dasar alasan pariwisata. Pengembangan pariwisata dan perkembangan UMKM berkaitan erat dengan peningkatan permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata, sehingga menarik minat untuk datang berulang kali ke kawasan wisata.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa alasan wisatawan datang dan berkunjung kembali ke objek wisata Desa Mela-II Tapian Nauli, antara lain :

1. Akses lokasi Desa Mela-II Tapian Nauli berada di jalan lintas menuju kota tua Barus dan Aceh sehingga sangat mudah dijangkau dengan transportasi darat yang dapat ditempuh dalam waktu 15 menit dari jauh dari kota Sibolga.
2. Sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan cukup memadai meskipun belum begitu lengkap.
3. Ada cafe dan Restoran Melabay yang berada dipinggir pantai dimana sarana dan prasarana sudah cukup modern dan mampu menampung pengunjung sekitar 100 orang serta dilengkapi sarana bermain untuk keluarga dan berfoto dengan latar belakang panorama laut yang indah.
4. Ada beberapa kedai makanan yang menyajikan makanan dan jajanan khas pesisir.
5. Masyarakat sebagai tuan rumah menerima baik kunjungan wisatawan sehingga para wisatawan merasa aman selama berada di Desa Mela-II Tapian Nauli.

Meningkatnya Jumlah wisatawan akan diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah pelaku UMKM. Namun perkembangan pertumbuhan pelaku UMKM belum naik secara maksimal dan signifikan. Berdasarkan identifikasi ada beberapa faktor yang dinilai dapat menghambat peningkatan pelaku UMKM terkait pengembangan pariwisata di Desa Mela-II Tapian Nauli. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Desa Mela-II Tapian Nauli, diantaranya adalah :

1. Sumber Daya Manusia yang masih rendah menjadi faktor penghambat berkembangnya UMKM di Desa Mela-II Tapian Nauli. Pola pikir lama masyarakat Desa Mela-II Tapian Nauli yang masih memilih sebagai nelayan penangkap ikan tradisional dan pedagang ikan eceran ke pasar.
2. Modal usaha yang terbatas yang bersumber dari modal pribadi.
3. Sulit mendapatkan pinjaman dari Bank karena tidak mempunyai jaminan hutang berupa sertifikat tanah dan usaha-usaha belum memiliki izin usaha.

4. Sebagian besar ruas jalan masih sempit sehingga kendaraan yang parkir dipinggir jalan dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas.
5. Belum ada penginapan atau homestay di lokasi wisata mengingat dekatnya jarak Desa Mela-II Tapian Nauli ke Kota Sibolga yang dapat selama 15 menit perjalanan.
6. Belum ada produk andalan spesial yang menarik wisatawan berbelanja produk UMKM selain wisata kuliner makanan khas pesisir.
7. Kunjungan wisata hanya ramai pada hari Sabtu dan minggu serta hari-hari libur nasional dan libur sekolah, sedangkan pada hari lain jumlah wisatawan terbatas.
8. Kurangnya rangsangan motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan ide-ide peningkatan usaha UMKM Desa Mela-II Tapian Nauli.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data mengenai dampak Pengembangan Pariwisata terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kawasan Wisata Desa Mela-II Tapian Nauli, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata di Desa Mela-II Tapian Nauli dapat dilakukan dengan keterlibatan masyarakat dan Pemerintah Desa secara bersinergi untuk fokus membangun pariwisata secara berkelanjutan yang berbasis pada wisata alam dan kuliner khas pesisir.
2. Desa Mela-II Tapian Nauli memiliki potensi wisata yang dapat digali serta dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mengingat di Desa Mela-II Tapian Nauli memiliki keindahan alam laut dan pegunungan serta wisata kuliner khas pesisir yang turut memacu tumbuh dan kembangnya pelaku UMKM dibidang kepariwisataan.
3. Pengembangan Pariwisata memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di kawasan wisata Desa Mela-II Tapian Nauli. Kunjungan wisata terus meningkat meskipun peningkatannya belum maksimal.
4. Tingkat pendapatan pelaku UMKM disektor wisata alam belum meningkat secara merata karena jumlah wisatawan hanya ramai pada saat hari libur atau libur sekolah. Sedangkan untuk wisatawan dibidang kuliner cukup baik pertumbuhannya karena tingkat pengunjung yang datang masih bersifat normal.
5. Perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Desa Mela-II Tapian Nauli dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah tingkat Sumber Daya Manusia yang masih rendah dan pola pikir lama yang masih memilih menjadi nelayan tradisional dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata, Modal usaha yang terbatas, sadar wisata yang belum maksimal, tidak ada produk andalan yang spesial, kurangnya motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan ide-ide peningkatan usaha, dan penetrasi pasar UMKM yang masih terbatas pada sekitar objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Endar, *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, 2000, Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, Bandung: Penerbit PT Remaja.
- Mudrajad, *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*, Harian Bisnis Indonesia 21 Oktober 2008.
- Rosdakarya Purdi E. Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, 2000, Yogyakarta: Grafika Indah.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2014, Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2008, Bandung: Alfabeta.

Soeharto Prawirokusumo, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama. 2010, Yogyakarta: BPFE UGM.

Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, 2004, Yogyakarta: ANDI.

Yoesti, Oka A, *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*, 2008, Jakarta : Kompas.

Yoesti, Oka.A, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, 2008, Jakarta : Pradnya Paramita.

Jurnal

Elmia Shofi A, Rosyidie Arief, *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pendukung Kegiatan Wisata di Desa Alamendah. Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung*, 2015.

Mohammad Jafar Hafsah, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)*. Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004.

Prasetyo, Bagus dan Suryoko, Sri, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng*. Journal Of Social And Politic Tahun 2018, hlm. 1-11 2018. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Rachmana, Arief, *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Artikel Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta, 20 Juni 2009

Restiana Nurlaili, Kurniasih Denok, Faozanudin Muslih, *Implementasi Strategi pada Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Pascasarjana Ilmu Administrasi. Universitas Jenderal Soedirman, 2017.

Sobari Moch P, Yulianto G, Nurita D, *Analisis Permintaan Rekreasi Dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan*. IPB Journal 6:26-39. 2006.

Soleh, Mohammad, *Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*, 2008, Semarang: UNDIP

Titi Raharjana D, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*. Jurnal Studi Pariwisata, 2012, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Undang-Undang

Undang-undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Undang

Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataa